

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

Dalam pemaparan penelitian di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung Jawa Timur. Peneliti pada hari selasa tanggal 19 Februari 2019 pergi ke tempat penelitian yaitu di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Disana peneliti disambut baik oleh kepala sekolah, peneliti menyampaikan tujuannya datang ke MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung yaitu untuk mengantarkan surat izin penelitian dari kampus. Kepala Madrasah MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung memberikan izin kepada peneliti memperbolehkan peneliti untuk meneliti di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 07.00 peneliti kembali ke MI untuk memulai penelitian yaitu untuk mengumpulkan data wawancara dan juga observasi. Peneliti mengumpulkan data ataupun informasi dari kepala madrasah, wali kelas, juga guru yang mengajar di kelas V, serta beberapa siswa kelas V dan beberapa wali murid sebagai sumber data.

Sesuai dengan judul yaitu Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Kelas V Di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol. Dengan

judul yang dibuat, peneliti mendapatkan hasil wawancara mengenai karakter siswa. Sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah bahwa:

“Pendidikan karakter sudah menjadi ruh dalam pendidikan. Pendidikan karakter untuk membentuk karakter atau sikap yang baik yang terus dibiasakan dan berkelanjutan sampai siswa terbentuk sikap atau karakter baik. Karakter dibentuk melalui pembiasaan atau budaya mulai sejak kecil”.¹

Banyak sekali pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol, gunanya agar anak terbiasa dengan aturan atau pembiasaan yang ada di sekolah dan nantinya pembiasaan akan terbawa saat siswa pulang kerumah atau terjun ke masyarakat. Mulai dari pembiasaan pagi hari berangkat ke sekolah yang selalu berjabat tangan dengan bapak ibu guru di depan gerbang dan sebelum pulang selalu berdoa dan berjabat tangan dengan bapak ibu guru.

Pembiasaan di sekolah sangat banyak sekali, seperti halnya di kelas V yang setiap hari wali kelas selalu membiasakan sebelum belajar harus berdoa dan membaca suart-surat pendek, ayat kursi, bacaan solat, tahlil yang di pimpin salah satu siswa secara bergantian sesuai dengan giliran setiap hari jumat, membaca hukum-hukum bacan (tajwid, hadits) yang ada di buku Al-Quran Hadits, dan ada tilawati setiap hari selasa dan rabu. Sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah yaitu:

¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, pada hari Rabu, tanggal 27 Februari 2019, pukul 08.39 WIB

“Melalui pembelajaran atau kegiatan di kelas, di MI mempunyai jargon yaitu “BIASA BISA”, maksudnya melalui pembiasaan jadinya bisa. Mulai dari pembelajaran di kelas, jika anak malas, selalu menyerah di biasakan dengan jargon. Dibiasakan mulai dari pintu gerbang sudah dibiasakan 18 karakter”.²

Pembiasaan itu dilakukan dan di terapkan disekolah tujuannya agar siswa terbiasa dengan pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah yang nantinya pembiasaan yang ada di sekolah bisa diterapkan di rumah. Pembiasaan itu untuk bekal siswa saat sekarang sampai nanti saat dewasa dan terjun ke masyarakat. Agar siswa yang nantinya akan terjun ke masyarakat tidak kaget atau bingung dengan semua kegiatan yang ada di masyarakat. Untuk dapat membiasakan hal seperti itu perlu adanya usaha dan kesabaran dari guru agar tujuan dari suatu lembaga tersebut dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan memaparkan data-data yang sudah diperoleh.

1. Strategi guru dalam menumbuhkan karakter mandiri siswa kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol

Dari berbagai banyaknya lembaga pendidikan masing-masing mempunyai strategi tersendiri untuk menumbuhkan karakter siswa-siswanya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat berada di lokasi penelitian yaitu menggunakan strategi:

1.1. Mengingatkan.

² Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, pada hari Rabu, tanggal 27 Februari 2019, pukul 08.39 WIB

Tugas guru yaitu salah satunya mengingatkan siswanya. Guru mengingatkan siswanya jika siswanya melakukan hal yang salah atau mengingatkan pada hal-hal yang berhubungan dengan belajar. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh wali kelas V sebagai berikut:

“Mayoritas memang anak-anak sudah mandiri dalam arti sesuai dengan ukuran umum mereka sudah mandiri, dalam arti mereka sudah bisa melakukan sendiri walaupun ada tuntunan dari bapak ibu guru”.³

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, strategi yang dilakukan guru yaitu siswa sudah bisa dikatakan mandiri sesuai dengan masanya. Wajar jika masih ada tuntunan dari bapak atau ibu guru. Karena pada masa-masa dini siswa masih berproses dan masih butuh di bimbing oleh orang yang lebih dewasa atau bisa disebut guru. Bimbingan maupun tuntunan dari bapak ibu guru sangatlah berarti bagi siswa karena dengan adanya seperti itu siswa akan ingat dengan bimbingan ataupun tuntunan yang diberikan oleh bapak ibu guru jadi siswa akan terbiasa.

Dengan sering mengingatkan dan mengarahkan kepada siswa. Strategi tersebut sering digunakan guru agar siswa selalu ingat dengan arahan-arahan ataupun tuntunan dari guru. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan jika ada tugas individu, guru selalu mengingatkan bahwa soal-soal ataupun tugas harus dikerjakan

³ Wawancara dengan wali kelas V, pada hari Rabu, tanggal 27 Februari 2019, pukul 07.40 WIB

sendiri-sendiri tidak boleh mencontek temannya. Karena pekerjaan temannya belum tentu benar. Maka dari itu kerjakan sendiri-sendiri.⁴Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang terdapat di lampiran.

1.2. *Pembiasaan*

Merupakan hal yang sudah dilakukan dalam strategi pendidikan karakter, pembiasaan ini digunakan oleh guru agar siswa terbiasa dengan hal-hal yang sudah diterapkan di sekolah agar nantinya siswa ketika tumbuh dewasa pembiasaan-pembiasaan yang sudah pernah dilakukan akan melekat pada diri siswa.

Suatu karakter yang dibiasakan mulai dari dini maka akan selalu melekat pada diri siswa sampai siswa dewasa. Guru sering mengingatkan siswanya untuk mandiri dalam hal mengerjakan tugas di kelas. Sesuai dengan pernyataan wali kelas sebagai berikut:

“Anak-anak sudah diterapkan untuk dibiasakan mengerjakan sendiri-sendiri. Mungkin ada anak yang masih menunggu temannya mungkin mempunyai suatu kendala seperti halnya ada kesulitan, mungkin ingin mencontek, tidak mau berfikir dan bisa jadi belum faham”.⁵

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat mengikuti pembelajaran di kelas V. Guru mengingatkan kepada siswanya untuk mengerjakan sendiri-sendiri. Jika tidak bisa boleh tanya kepada teman tapi jangan mencontek

⁴Hasil Observasi KBM, pada hari Kamis, tanggal 28 Februari 2019, pukul 08.30

⁵ Wawancara dengan wali kelas V, pada hari Rabu, tanggal 27 Februari 2019, pukul 07.40 WIB

kalau teman tidak bisa tanya kepada guru.⁶Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang terdapat di lampiran.

Hal seperti itu sudah diterapkan setiap hari di dalam kelas oleh wali kelasnya. Seperti itulah nantinya siswa akan terbiasa dengan kebiasaan yang sudah diterapkan oleh wali kelasnya. Siswa akan langsung mengerjakan tugas yang dibrikan oleh gurunya. Semakin berjalannya waktu siswa sudah terbiasa karena sugesti yang diberikan oleh wali kelasnya sudah melekat dalam otak siswa siswa. Sugesti yang diberikan wali kelas sudah melekat pada diri siswa hal itu sesuai dengan pengakuan dari salah satu siswa kelas V yaitu:

“Jika ada tugas, dikerjakan sebisa mungkin tidak ada niatan untuk mencontek atau menunggu teman mengerjakan karena sudah terbiasa ingat pesan yang disampaikan oleh Bu Erna jadi tidak malas”.⁷

Bahwa pesan-pesan yang selalu disampaikan oleh wali kelas itu sudah melekat pada diri siswa dan siswa sudah terbiasa. Terbukti bahwa siswa memilih untuk mengerjakan sendiri daripada menunggu atau mencontek pekerjaan temannya. Jadi siswa sudah terbiasa, jika ada tugas ataupun ada ulangan harian siswa itu langsung bertindak menyiapkan apa yang dibutuhkan siswa bahkan siswa sangat kritis, aktif dalam hal tempat duduknya. Jika saat ada ulangan harian dan ada salah satu anak yang mencontek temannya pasti teman yang ada di sampingnya mengingatkan dan dinasehati seperti yang telah di contohkan selaku wali kelas yaitu:

⁶Hasil Observasi KBM, pada hari Kamis, tanggal 28 Februari 2019, pukul 08.30

⁷ Wawancara dengan siswa kelas V, pada hari Rabu, tanggal 27 Februari 2019, pukul

“Jangan mencontek temannya, belum tentu pekerjaan temannya benar. Kalau salah pekerjaanmu jadi ikut salah”.⁸

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas saat kegiatan belajar mengajar. Saat itu guru memberikan ulangan harian kepada siswa dan siswa dihimbau untuk tidak mencontek dan harus percaya dengan pekerjaannya sendiri. Mayoritas siswa sudah mengikuti apa yang telah di himbau oleh guru.⁹Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang terdapat di lampiran.

Nasehat seperti itulah yang bisa memberikan pengaruh yang baik kepada siswa sehingga siswa nantinya akan bisa berfikir sendiri bahwa pekerjaan teman ku belum tentu benar jadi harus mengerjakan sendiri. Hal yang seperti itulah yang baik untuk bekal siswa agar siswa lebih semangat dan lebih giat dalam belajar.

1.3. Memberi contoh atau menjadi teladan

Seorang guru tugasnya yaitu mencontohkan hal-hal yang baik kepada siswa-siswanya agar nanti siswanya juga mencontoh hal-hal yang baik yang dilakukan oleh guru. Karena siswa melihat atau mencontoh apa yang dilakukan oleh guru.

Setiap hari bapak ibu guru memberikan contoh dan sering mengingatkan siswa-siswanya agar siswanya lebih mandiri. Seperti

⁸ Wawancara dengan wali kelas V, pada hari Rabu, tanggal 27 Februari 2019, pukul 07.40 WIB

⁹ Hasil Observasi KBM, pada hari Kamis, tanggal 28 Februari 2019, pukul 08.30

halnya di sekolah sudah diberikan jadwal per-kelas untuk menata sepeda, menata perlengkapan dan peralatan solat, dan juga piket halaman sekolah. Semua siswa per-kelas melaksanakan tugas tersebut walaupun ada beberapa siswa yang bandel tidak mau melakukan tugasnya mungkin karena malas, karena sudah banyak teman yang mengerjakan tugasnya.

Bapak ibu guru yang bertugas piket pada hari itu selalu mengingatkan siswa-siswanya untuk melakukan tugasnya yang sudah di jadwalkan. Bapak ibu guru juga ikut serta membantu siswa-siswanya dalam mengerjakan tugasnya. Bapak ibu guru juga menegur siswa-siswanya yang tidak mau mengerjakan tugas yang sudah menjadi tanggungjawabnya tujuannya yaitu agar siswa itu lebih mandiri dan merasa mempunyai tanggungjawab dengan adanya tugas.

Setiap anak itu mempunyai karakter yang berbeda-beda. Karena setiap anak juga berasal dari orang tua yang berbeda-beda dan mempunyai latar belakang atau kebiasaan yang berbeda-beda. Sesuai dengan pernyataan dari salah satu guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas V:

“Semua anak belum bisa dikatakan mandiri, setiap anak itu berbeda-beda. Jika dipukul rata apakah anak-anak itu sudah disiplin, mandiri atau belum sebenarnya ya belum, tapi karakter anak-anak ya berbeda-beda. Misalkan disiplinnya bagus, kerja kerasnya bagus belum tentu dia mandiri. Karena siswa itu mempunyai karakter yang berbeda-beda paling tidak dia mempunyai dua karakter yaitu disiplin dan mandiri atau mandiri

dan kerja keras, tapi sedikit-sedikit sudah ada karakter yang dia punya”.¹⁰

Jadi bapak dan ibu guru memaklumi dengan adanya perbedaan dari setiap siswanya. Bapak ibu guru dengan sabar mendidik dan membantu siswa dalam menumbukan karakter siswa terutama pada karakter mandiri. Banyak sekali kegiatan-kegiatan di kelas maupun diluark kelas yang membantu siswa lebih mandiri. Di kelas maupun diluar kelas setiap hari ditanamkan pembiasaan-pembiasaan dalam hal kemandirian agar siswanya terbiasa mandiri sampai siswa tersebut dewasa. Dengan pelan-pelan tapi pasti pembiasaan-pembiasaan tersebut diterapkan pada siswa-siswanya agar nanti siswa-siswanya dapat memetik buah dari apa yang telah ditanam sebelumnya.

Dari hasil survey, sebagian sudah bisa dibilang mandiri dan sebagian ada yang belum semua siswa pastinya mempunyai latar belakang yang berbeda-beda ada yang kecil sudah di biasakan untuk mandiri ada yang baru dibiasakan untuk mandiri dan untuk dapat menjadikan siswa mandiri itu memerlukan proses dan pembiasaan yang bertahap dan harus sabar. Ada salah satu siswa yang sudah dibiasakan mandiri dari sejak kecil. Menurut pengakuan dari orang tua salah satu siswa yaitu:

¹⁰ Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas V, pada hari Rabu, tanggal 27 Februari 2019, pukul 09.21 WIB

*“Mbotenusah di ilingne niku pon belajar piambak. Mboten nate blas ngingatne kulo waktu sekolah, waktu ngaji niku nggeh sampon semerep. Belajar nggeh belajar piambak, ibuk e pon supe lek di tangklet i ya belajar sendiri. Pernah sanjang mboten saget, tapi kadang lek tangklet ibuk e nggeh mboten saget nopo maleh lek bahasa inggris pon supe sedanten. Pagi bangun nderek jamaah subuh, waktu solat nikumboten perlu diingatkan sampon berangkat. Kelas satu sampon terbiasa, puasa romadon niku mulaine nggeh kelas satu langsung satu hari penuh”.*¹¹

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat berkunjung dirumah salah satu siswa kelas V untuk melihat apakah siswa tersebut belajar atau tidak. Dari pengakuan walimurid, ternyata beliau sudah tidak mengingatkan waktunya belajar, solat dan lain-lain. Berarti siswa tersebut sudah bisa dikatakan mandiri.¹² Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang terdapat di lampiran.

Mulai dari kecil di biasakan dengan hal kebaikan maka saat dewasa pun akan terbiasa. Terbukti bahwa anak itu sudah mandiri karena sudah tau apa yang manjadi kebiasaanya dari kecil. Sudah waktunya belajar pastinya belajar sendiri tanpa disuruh, waktunya solat pastinya solat sendiri tanpa disuruh, waktunya ngaji pastinya ngaji tanpa ada suruhan dari orang tua. Tapi tidak semua anak seperti itu, dan itu pun juga tergantung dari didikan orang tua dan lingkungannya dirumah. Ada juga anak mau belajar tapi harus di suruh dan di dampingi oleh orang tuanya. Semua itu tergantung

¹¹ Wawancara dengan wali murid siswa kelas V, pada hari Kamis, tanggal 28 Februari 2019, pukul 19.22 WIB

¹² Hasil Observasi di rumah salah satu siswa kelas V, pada hari Kamis, tanggal 28 Februari 2019, pukul 19.22 WIB

kebiasaan dirumah dan didikan dari orang tua, ada juga yang dimulai dari paksaan orang tua baru anak mau belajar. Hal semacam itulah yang harus diperhatikan oleh orang tua dirumah agar orang tua lebih memperhatikan anaknya saat belajar.

Strategi keteladanan atau memberi contoh pada siswa sebagaimana yang dilakukan oleh wali kelas V sapat menumbuhkan karakter disiplin. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh “Tubernia Nindyah Sartiwi” yang mengatakan bahwa “Sebagai seorang guru telah memberikan teladan yang baik untuk para peserta didiknya. Peserta didik pun menjadikan guru sebagai contoh atau teladan untuk ditiru.”¹³ Hal tersebut senada juga diungkapkan oleh Wani Tune Sumar dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pemimpin Dalam Memperkuat Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula)” bahwa Moral action merupakan keberhasilan dari pendidikan karakter kepada peserta didik. Dimana peserta didik mampu dan mampu melaksanakan nilai-nilai karakter baik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik semakin berlaku ramah, sopan dan berbicara, hormat kepada guru dan orang tua, penyayang, jujur dalam segala tindakan baik ucapan maupun perbuatan, bersikap disiplin dalam belajar, cinta kasih sayang, adil, murah hati. Maka

¹³ Tubernia Nindyah Sartiwi, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 100-101

dalam hal ini contoh teladan dari guru dan semua warga sekolah menjadi hal yang sangat penting.¹⁴

2. Strategi guru dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol

Karakter merupakan suatu perilaku yang dapat membedakan perbuatan yang baik maupun perbuatan yang buruk, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Perbuatan ataupun perilaku yang baik yaitu salah satunya pada karakter disiplin. Karakter disiplin sangatlah baik untuk diterapkan saat usia dini. Karena kedisiplinan yang diterapkan setiap hari MI Bendiljati Wetan Sumbergempol pada siswa nantinya akan membuat anak menjadi terbiasa dan menjadi suatu budaya anak dalam melakukan suatu hal. Yang bisa membuat siswa terdorong hatinya untuk selalu disiplin dalam hal apapun yang sudah diterapkan ataupun sudah dilakukan di sekolah maupun di rumah yang nantinya siswa akan memetik dari apa yang telah ditanamnya saat dewasa kelak.

Di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol sudah menerapkan karakter disiplin sejak dulu. Guru mempunyai tanggungjawab terhadap siswa, guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja tetapi guru juga mempunyai suatu tugas dalam membentuk karakter siswanya. Karakter disiplin sangatlah penting bagi sekolah maupun bagi siswa sendiri. Jika siswa mempunyai karakter disiplin

¹⁴ Wani Tune Sumar, *Strategi Pemimpin Dalam Menguatkan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hal.176

maka siswa akan membantu program yang sudah di buat oleh sekolah dalam melaksanakan suatu tujuan pendidikan serta siswa jika mempunyai karakter disiplin nantinya saat siswa terjun ke masyarakat setidaknya sudah mempunyai karakter yang baik. Siswa yang mempunyai karakter disiplin maka hidupnya akan menjadi teratur karena hidupnya atau pola kehidupannya sudah diatur oleh dirinya sendiri dengan sebaik mungkin agar menjadi disiplin seperti halnya dapat membagi waktu, hidupnya lebih teratur, dan tidak akan menjadi manusia yang merugi.

Strategi yang dilakukan guru untuk menumbuhkan karakter disiplin yaitu:

1.1. *Pembiasaan*

Merupakan strategi yang banyak digunakan untuk menumbuhkan karakter. Pembiasaan jika sering di terapkan maka siswa nantinya akan terbiasa dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan. Sesuai dengan pernyataan dari wali kelas V:

“Setiap karakter anak tidak sama, dalam semua pembelajaran harus dimunculkan. Seperti halnya karakter disiplin harus dibiasakan dari awal atau sejak dini agar saat dewasa akan mengikut menjadi disiplin”.¹⁵

Memang semua karakter anak itu tidak sama, ada yang sudah mandiri tapi dia belum mempunyai karakter kerja keras, ada yang disiplin tapi dia belum mandiri seperti itulah kemampuan siswa.

¹⁵ Wawancara dengan wali kelas V, pada hari Rabu, tanggal 27 Februari 2019, pukul 07.40 WIB

Siswa harus berproses terlebih dahulu baru nantinya kelak saat dewasa akan memetik hasilnya. Di MI Bendiljati Wetan sudah diterapkan karakter disiplin melalui pembiasaan dan juga contoh yang diberikan oleh bapak ibu guru di sekolahan terutama di kelas V. Seperti halnya disiplin saat sebelum masuk kelas yaitu berbaris terlebih dahulu dan berjabat tangan dengan wali kelas di depan pintu, berdoa sebelum memulai pembelajaran dan pembiasaan membaca suart-surat pendek. Karakter seperti itu sudah diterapkan sejak dini agar nantinya kegiatan-kegiatan tersebut dapat melekat pada diri siswa sehingga nantinya saat dewasa siswa selalu melakukan sesuai dengan apa yang telah dia pernah lakukan.

Dalam menumbuhkan karakter disiplin ada strategi yang dilakukan oleh guru yaitu memberi contoh dan sering mengingatkan. Di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol bapak ibu guru selalu mengingatkan pada siswa-siswanya jika yang dilakukan itu kurang benar dan melanggar peraturan sekolah.

Strategi pembiasaan yang diberikan kepada siswa sebagaimana yang dilakukan oleh wali kelas V sapat menumbuhkan karakter mandiri. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anis Hidayah yang mengatakan bahwa “pembiasaan seperti halnya pembiasaan berbaris sebelum masuk kelas. Pembiasaan ini mungkin terlihat spele, namun setelah observasi yang dilakukan peneliti menyatakan jika, strategi inilah yang membangun mandiri

siswa, karena dengan cara seperti ini siswa dituntut untuk mempersiapkan dirinya masing-masing sebelum masuk kedalam kelas.”¹⁶

Hal tersebut senada juga diungkapkan oleh Jejen Musfah dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pendidikan (aplikasi, strategi, dan inovasi).” Bahwa Pembentukan budaya disiplin disekolah merupakan strategi peningkatan mutu pendidikan melalui penanaman dan pembiasaan nilai disiplin di sekolah, yaitu perilaku yang menunjukkan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Pembiasaan nilai disiplin yang dilakukan oleh sekolah tersebut diharapkan dapat menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan sehari-hari, baik kehidupan peserta didik, guru, staf, maupun kepala sekolah.¹⁷

1.2. Ingatkan

Guru harus sering kali mengingatkan siswa pada hal-hal yang baik. Karena tugas guru diantaranya juga mengingatkan siswanya. Sesuai dengan pernyataan dari Kepala Madrasah yaitu:

“Dengan cara diingatkan oleh guru. Jika sering terlambat cara menegurnya lebih ditingkatkan lagi mulai dari teguran ringan sampai agak keras. Sanksi yang diberikan tidak berupa fisik tetapi hafalan surat pendek atau paling sering disuruh baca istighfar. Jika kedisiplinan yang lainnya sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan contohnya seperti menyapu, membuang sampah, memungut sampah yang masih berserakan, ada juga sanksi yang agak keras yaitu suruh bersihkan kamar mandi yang sifatnya tidak

¹⁶ Anis Hidayah, *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter siswa Di MI AL-Irsyad AL-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 147

¹⁷ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan (aplikasi, strategi, dan inovasi)*, (Jakarta: Prenadamedia Grub, 2018), hal. 40

memberatkan anak. Jika perlu hukuman fisik sifatnya hanya sebatas untuk mendidik sekiranya anak bisa melakukan agar anak tidak mengulangi lagi dan dia menjadi lebih bekerja keras dan mandiri”¹⁸.

Semua guru mempunyai strategi tersendiri untuk menumbuhkan karakter siswa terutama pada karakter disiplin. Di MI Bendiljati Wetan strategi yang digunakan oleh setiap guru hampir sama tergantung cara penyampaian gurunya saja. Guru pastinya mempunyai hati nurani, tidak sesuka hatinya dalam memberikan sanksi kepada siswanya. Di kelas V pelanggaran sekecil apapun pasti ada sanksinya entah itu berhubungan dengan fisik atau hanya dengan ucapan. Di kelas V sudah dibiasakan jika tidak mau piket kelas akan dihukum oleh wali kelasnya dan itupun hukumannya tidak memberatkan siswanya seperti disuruh membersihkan kelasnya sendiri, disuruh membuang sampah yang ada di dalam kelas. Sesuai dengan pernyataan dari salah satu siswa kelas V yaitu:

“Melanggar dihukum, suruh istighfar tidak boleh mengulangi lagi jika ada guru dan masih berkeliaran di kelas”¹⁹.

Seperti itulah sanksi yang diberikan oleh bapak ibu guru terutama wali kelas V yang selalu mendampingi kelas V dan sudah mengetahui watak dari masing-masing siswanya. Hal sekecil apapun yang itu bisa dikatakan salah maka akan ada sanksinya

¹⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, pada hari Rabu, tanggal 27 Februari 2019, pukul 08.39 WIB

¹⁹ Wawancara dengan siswa kelas V, pada hari Rabu, tanggal 27 Februari 2019, pukul 10.07 WIB

tujuannya agar anak lebih disiplin dan tidak suka menyengelekan sesuatu.

Semua guru berusaha dalam menumbuhkan karakter terutama pada karakter disiplin. Di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol menerapkan karakter disiplin, sesuai dengan pernyataan wali kelas V, yaitu:

“Sudah diterapkan disiplin. Banyak macam-macam contoh karakter disiplin yang diterapkan yaitu berjabat tangan di gerbang dengan guru piket, turun dari sepeda saat memasuki halaman sekolah, baris di depan kelas dan berjabat tangan dengan wali kelas”.²⁰

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan disekolah. Tidak hanya kelas V saja yang harus mematuhi peraturan, tetapi semua siswa harus turun dari sepeda saat memasuki halaman sekolah, terutama kelas V sudah mematuhi peraturan yang ada di sekolahan seperti halnya berbaris sebelum masuk kelas dan berjabat tangan dengan guru saat masuk kelas.²¹ Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang terdapat di lampiran.

1.3. Keteladanan atau memberi contoh kepada siswa

Guru harus berperilaku baik, karena siswa meniru apa yang dilakukan oleh guru. Semua sudah di terapkan di sekolahan yang berhubungan dengan karakter disiplin. Mulai siswa memasuki gerbang sekolahan sampai siswa pulang sekolah itu perilakunya

²⁰ Wawancara dengan wali kelas V, pada hari Rabu, tanggal 27 Februari 2019, pukul 07.40 WIB

²¹ Hasil Observasi pagi hari di sekolah, pada hari Jumat, tanggal 1 Maret 2019, pukul 06.30 WIB

sudah di amati oleh bapak ibu guru di sekolahan. Bapak ibu guru yang mendapatkan tugas piket harus berangkat pagi karena siswa di MI Bendiljati Sumbergempol banyak yang berangkat pagi-pagi itu merupakan perilaku yang mencerminkan kedisiplinan. Jadi bapak ibu guru juga harus memberikan contoh kepada siswanya agar semua siswa disiplin. Menurut keterangan dari wali kelas V, yaitu:

“Sesuai dengan jadwal saya, diutamakan ya berangkat pagi kalau saya ndak piket ya tetap diusahakan berangkat pagi sesuai dengan tupoksi atau tanggungjawab saya, pagi ya jam 06.45 saat upacara ada guru sedikit contoh 2, dan muridnya ada berapa persen ya tetap di bell”.²²

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan disekolah. Strategi guru dalam memberikan contoh kepada siswa yaitu dengan cara diusahakan untuk berangkat pagi saat ada jadwal piket maupun tidak. Karena sekarang ini siswa mencontoh perilaku yang dilakukan guru. Siswa mayoritas sudah disiplin dalam berangkat ke sekolah tepat waktu. Hari senin siswa siap melaksanakan upacara bendera, mereka semua menunggu bel berbunyi sambil duduk-duduk di teras depan kelas, setelah ada perintah dari bapak/ibu guru siswa beranjak berbaris sesuai dengan tempatnya.²³ Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang terdapat di lampiran.

²² Wawancara dengan wali kelas V, pada hari Rabu, tanggal 27 Februari 2019, pukul 07.40 WIB

²³ Hasil Observasi pagi hari di sekolah, pada hari Jumat, tanggal 1 Maret 2019, pukul 06.30 WIB

Jadi tergantung gurunya sendiri, jika gurunya sudah merasa mempunyai tanggungjawab harus di laksanakan. Perilaku tersebut sepertinya terlihat sangat biasa tapi nantinya akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap siswanya. Jadi seorang guru itu harus memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Sekarang ini siswa melihat guru dan meniru sikap gurunya diusahakan gurunya memberi contoh atau berperilaku yang baik di depan siswa. Siswa sekarang ini sangat kritis ada guru yang berangkat siang di protes di tanya-tanya, sedikit saja hal yang dirasa bapak ibu guru itu merupakan hal yang biasa saja pasti siswanya menirukan dan akhirnya akan berdampak buruk pada siswa-siswanya. Sesuai dengan pernyataan dari kepala Madrasah:

“Profesi yang paling menakutkan itu adalah menjadi guru, karena dicontoh oleh siswa-siswanya karena anak-anak kritis. Jadi anak-anak harus diberi pemahaman bahwa guru dan siswa mempunyai aturan yang berbeda dan diusahakan saat anak-anak melihat itu guru-guru tidak memberi contoh buruk”²⁴.

Maka dari itu menjadi seorang guru itu harus lebih berhati-hati, karena siswa saat ini meniru apa yang dilakukan oleh bapak ibu gurunya. Kalau siswa kelas atas kurang lebih sudah bisa menilai bahwa itu perilaku kurang benar dan tidak boleh ditiru, tapi kalau siswa kelas bawah belum bisa sepenuhnya memilah apakah itu perilaku yang baik atau buruk. Jadi seorang guru harus sangat

²⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, pada hari Rabu, tanggal 27 Februari 2019, pukul 08.39 WIB

ekstra berhati-hati karena semua perilaku tingkahlaku bapak ibu guru di tiru oleh siswa.

3. Strategi guru dalam menumbuhkan karakter kerja keras siswa kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol

Macam-macam karakter sangatlah banyak ada 18 karakter semua sudah diterapkan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol. Terutama padakarakter kerja keras sudah diterapkan. Strategi yang digunakan oleh guru dalam menumbuhkan karakter yaitu dengan:

1.1. Pembiasaan

Merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari agar siswa nantinya terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan. Seperti halnya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di kelas V yang berhubungan dengan karakter kerja keras yaitu sudah terbiasa mengerjakan soal-soal, tugas atau ulangan sendiri-sendiri tanpa mencontek, selalu mengerjakan tugas dengan baik tanpa disuruh, jika tidak bisa mengerjakan soal-soal atau ulangan harus tanya kepada gurunya.

Namanya siswa ada yang bandel, usil dan mengganggu teman-temannya saat mengerjakan soal-soal atau ualangan. Mungkin dikarenakan siswa tersebut belum faham dengan soalnya, tidak mau berfikir yang rumit-rumit, keinginan untuk mencontek. Bapak ibu guru selalu mengingatkan atau menegur siswa tersebut atau

bisa juga dari teman-temannya yang menegurnya dan di beritahukan kepada bapak ibu guru.

Karakter kerja keras merupakan karakter yang harus dimiliki siswa agar dapat membuat siswa menjadi lebih semangat untuk mengejar cita-citanya atau sesuatu yang di inginkan. Kerja keras membuat siswa agar tidak gampang menyerah, putus asa jika tidak bisa. Di kelas V bapak ibu guru membiasakan atau memberi pengertian bahwa jika kamu gagal jangan menyerah teruslah berusaha maka kamu nantinya akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Siswa terus diberi sugesti seperti itu agar dapat selalu di ingat oleh siswa dan siswa menjadi lebih semangat.

1.2.Menerapkan *reward*, *punishment*, dan *motivasi*

Guru menggunakan strategi tersebut agar siswa mempunyai semangat untuk bekerja keras dalam belajar. Seperti halnya contoh dalam kelas, sesuai dengan pernyataan dari wali kelas V:

“Ada salah satu anak jika dia tidak bisa selalu tanya walaupun dia lola. Saat ujian dia bisa dan berhasil dalam ujiannya, karena dia sering bertanya. Nilainya meningkat dari semester kemarin. Ada beberapa anak yang gampang menyerah, cara menyikapinya yaitu siapa yang nilainya rendah ada hadiah dari gurunya (saat mengerjakan soal) dan hadiahnya tugas yaitu disuruh membaca dirumah dan mempresentasikan isi dari yang dibaca . Jadi anak-anak takut atau termotivasi untuk selalu giat belajar agar tidak jelek dalam mengerjakan tugas atau agar tidak di hukum”.²⁵

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan disekolah. Ada anak yang sering bertanya jika tidak bisa.

²⁵ Wawancara dengan wali kelas V, pada hari Rabu, tanggal 27 Februari 2019, pukul 07.40 WIB

Bertanya kepada temannya tidak dijawab mungkin karena ada sesuatu lalu bertanya kepada guru dan akhirnya mendapat jawaban. Hal seperti itulah yang lebih baik daripada diam sendiri dan pasrah jika tidak faham, malu untuk bertanya (pasif).²⁶Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang terdapat di lampiran.

Cara yang di gunakan wali kelas itu tujuannya agar siswa lebih aktif dan lebih semangat dalam belajar agar tidak gampang menyerah. Lebih baik siswa sering bertanya daripada siswa diam saja jika tidak faham. Hal itu membuktikan bahwa anak yang sering bertanya walaupun dia sedikit lama berfikirnya tapi akhirnya nilainya meningkat dari teman-temannya itu membuat anak akan lebih termotivasi dan lebih giat dalam belajar.

Motivasi ataupun semangat dari bapak ibu guru sangatlah penting bagi siswa. Tidak hanya untuk mendorong siswa lebih semangat belajar tetapi juga membuat siswa agar tidak gampang menyepelkan suatu hal yang tidak bisa dia lakukan atau gampang menyerah dengan usaha atau target yang belum dia capai. Itu akan membawa dampak baik bagi semua siswa sehingga siswa nantinya akan mencapai tujuan yang dia inginkan dan siswa akan merasa bangga karena telah mencapainya.

²⁶Hasil Observasi KBM, pada hari Kamis, tanggal 28 Februari 2019, pukul 08.30

Strategi guru dalam mengajarkan siswa tentang suatu karakter itu berbeda-beda. Sesuai dengan pernyataan dari salah satu guru Aqidah Akhlak yang mengajar di kelas V yaitu:

“Disiasati dalam mengerjakan tugas nanti penilaiannya akan dimasukkan pada penilaian kenaikan kelas atau penilaian pertengahan semester (PTS) otomatis nanti anak-anak akan belajar karena dalam pemikiran siswa itu dia tidak mau kalau dia tidak naik kelas. Jadi otomatis dia akan mengerjakan, misalnya mengerjakan Bab I dan Bab II, ada anak yang males atau ndablek dan hanya mengerjakan Bab I saja. Kalau Bab II tidak dikerjakan otomatis nilai tidak akan dimasukkan dalam penilaian. Jadi di informasikan dahulu kepada anak-anak agar dia mau belajar. Sebenarnya K13 itu guru hanya sebagai pendamping saja tidak untuk menjelaskan dan lain-lain, tapi sebenarnya tidak bijak jika guru tidak mau menjelaskan atau mengasih informasi kepada siswa”.²⁷

Setiap guru mempunyai cara yang unik-unik agar siswa tidak malas belajar, gampang menyerah jika tidak bisa, tidak mau bersungguh-sungguh. Cara-cara seperti itulah yang nantinya akan membantu siswa agar siswa selalu bekerja keras sesuai dengan apa yang diinginkannya. Di kelas V siswanya sudah bisa dikatakan mempunyai karakter kerja keras tetapi namanya siswa biasanya ya harus di ingatkan dan di tegur terlebih dahulu. Sesuai dengan umur siswa, siswa sudah bekerja keras sesuai dengan umur mereka contohnya saja mereka bekerja keras dalam belajar agar nantinya dia bisa mendapat nilai yang bagus atau bisa naik kelas dengan peringkat baik.

²⁷ Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas V, pada hari Rabu, tanggal 27 Februari 2019, pukul 09.21 WIB

Menurut wali kelas V, perilaku yang mencerminkan karakter kerja keras yang sudah tumbuh di kelas V yaitu seperti halnya:

Kerja kelompok (disiplin dalam berkomunikasi agar dapat memecahkan masalah) dan belajar dengan sungguh-sungguh.²⁸

Bekerja kelompok dengan teman tentunya saling bertukar pikiran dan juga berkomunikasi dengan teman agar tugas kelompok dapat terselesaikan dengan baik. Itulah salah satu contoh yang sudah ada di kelas V. Saat ada tugas kelompok siswa selalu berantusias dalam mengerjakan, tapi namanya siswa itu juga berbed-beda ada yang semangat dan ada yang kurang semangat. Di kelas V di bentuk secara MSetiap kelompok tentunya mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan juga kemampuan kognitif yang berbeda-beda. Setiap kelompok ada ketua kelompoknya gunanya untuk mempermudah dalam mengatur dan mengondisikan kelompoknya.

Dibentuk kelompok agar lebih mudah dalam membagi tugas dan juga keuntungan dibuat kelompok agar siswa bisa memahami teman sekelompoknya, agar saling bertukar fikiran dan juga berkomunikasi lebih lancar, memudahkan guru dalam memberi tugas kelompok.

Selain itu juga ada tugas individu yang harus dikerjakan siswa, wali kelas atau guru yang mengajar di kelas V selalu diberi tugas

²⁸ Wawancara dengan wali kelas V, pada hari Rabu, tanggal 27 Februari 2019, pukul 07.40 WIB

untuk mengerjakan tugas individu agar siswa terbiasa mengerjakan soal dan juga membaca buku. Saat ini banyak siswa yang langsung mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tidak membaca materi yang berhubungan dengan soal, tetapi langsung membaca soalnya dan mengerjakan dan nanti kalau tidak bisa ada yang menyerah, malas mengerjakan dan mencontonya, ada yang bingung tanya teman-temannya. Sesuai dengan pernyataan wali kelas V yaitu:

“Mungkin kalau ada anak-anak yang tidak bisa dan menyerah, malas mengerjakan anak-anak tanya, kalau ada soal secara individu ya mungkin tanya langsung kesaya dan saya bisa langsung menjelaskan tetapi semuanya anak-anak kadang-kadang kalau mengerjakan ndak membaca buku sebelumnya materi sebelumnya. Mengerjakan soal ndak ada, sebenarnya ada teman yang bilang ada lo bu di buku bu, seperti itu. Sebenarnya mereka yang kesulitan kebanyakan kalau memang tidak ada di buku nanti bilang ke saya kalau memang di buku ndak ada, kalau dibuku ada cari. Karena mereka kalau mengerjakan kadang-kadang materi sebelumnya bacaan ndak dibaca langsung soal baru lihat cari, nah kalau mencari sebelumnya ndak dibaca kan kalau mencari kan kurang teliti anak-anak. Kecuali kalau dibaca dulu baru mengerjakan, kadang-kadang apa yang saya baca tadi kan dalam mengerjakan soal ingat, seperti itu”²⁹.

Sekarang ini siswa banyak sekali yang mengerjakan soal tanpa membaca materi, makanya banyak yang menyerah dikarenakan tidak bisa. Tapi di kelas V sudah di himbau oleh wali kelasnya jika tidak bisa mengerjakan soal dibaca dahulu materi yang sebelumnya jika jawabannya tetap belum ada di materi maka bisa ditanyakan oleh gurunya. Namanya siswa itu juga ada yang malas, ada yang

²⁹ Wawancara dengan wali kelas V, pada hari Rabu, tanggal 27 Februari 2019, pukul 07.40 WIB

giat mengerjakan soal atau tugas, ada yang rajin membaca materi yang sebelumnya. Jika ada salah satu temannya yang tidak bisa mengerjakan dan bilang kalau tidak ada jawabannya pasti ada beberapa anak yang menyeletuk dan memberi tahu jika ada jawabannya dan itu menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak mau membaca materi yang sebelumnya jadi tidak bisa.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan data tentang menumbuhkan karakter siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergepol Tulungagung. Berikut ini hasil temuan data dari hasil wawancara dan juga observasi.

1. Strategi guru dalam menumbuhkan karakter Mandiri siswa kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergepol

Sesuai dengan paparan data sebelumnya dapat di kemukakan hasil temuan data yang berkaitan dengan Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Mandiri Siswa sebagai berikut:

- a. Mayoritas sudah mandiri walaupun masih ada tuntunan dari bapak ibu guru. Siswa kelas V sudah mengerti tanggungjawabnya yaitu setiap hari Selasa ada tugas piket halaman sekolah, menata sepeda, menyiapkan peralatan solat seperti (mengeluarkan sound + mikrofon, karpet)
- b. Anak-anak kelas V sudah diterapkan untuk mengerjakan sendiri-sendiri, mungkin ada anak yang masih menunggu teman-temannya,

mungkin mempunyai suatu kendala seperti halnya ada kesulitan, mungkin ingin mencontek, tidak mau berfikir dan mungkin belum faham.

- c. Anak dibiasakan jika melanggar kedisiplinan harus membuang sampah ke penampungan supaya anak itu bisa instropeksi diri jika dirinya itu salah. Sebenarnya itu bukan hukuman tapi mengingatkan. Jika itu dianggap hukuman itu masih dalam batas kemampuan anaak. Justru dengan adanya itu anak akan lebih mandiri dan kerja keras.
- d. Siswa kelas V mayoritas sudah dikatakan mandiri karena sudah mengerti tentang tugas dan juga tanggungjawab yang harus dilakukan oleh siswa. Siswa tidak lagi disuruh untuk pembiasaan di kelas membaca surat pendek, ayat kursi, tahlil setiap jumat, membaca buku Quran Haditas (hukum bacaan/tajwid, hadits-hadits dan artinya) bersama-sama. Pembiasaan tersebut membantu siswa faham dan hafal saat ada ujian dan nilai siswa menjadi meningkat setelah adanya pembiasaan tersebut.
- e. Siswa jika ada masalah dengan temannya disuruh untuk menyelesaikan dahulu nanti jika belum selesai baru di bantu sama gurunya. Agar siswa mandiri dalam menyikapi suatu masalah.

2. Strategi guru dalam menumbuhkan karakter Disiplin siswa kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol

Sesuai dengan paparan data sebelumnya dapat di kemukakan hasil temuan data yang berkaitan dengan Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa sebagai berikut:

- a. Karakter yang dibiasakan dari awal atau sejak dini saat dewasa akan mengikuti. Sudah terbiasa dengan pembiasaan membaca doa sebelum belajar, bacaan solat, hukum-hukum bacaan, surat pendek dan artinya, hadits dan artinya yang ada di dalam buku Quran Hadits (yang dipilih oleh wali kelas untuk dibaca bersama-sama)
- b. Sering di ingatkan dan sering dinasehati. Karena namanya siswa berasal dari latarbelakang yang berbeda kadang ada yang bandel, ada yang baru dinasehati dan setelah itu lupa lagi. Di ingatkan jika waktunya solat, waktunya upacara.
- c. Memberi contoh kepada siswa. Dimulai dari bapak ibu gurunya memberi contoh yang baik, seperti halnya berangkat pagi jam 07.00 agar siswa mengikuti apa yang telah dilakukan bapak ibu guru. Siswa sebelum pukul 07.00 sudah berada di sekolah. Perilaku tersebut mencerminkan kedisiplinan.
- d. Pembiasaan di kelas, itu setiap hari selalu diterapkan oleh wali kelas seperti halnya setelah berdoa ada pembiasaan membaca surat-surat pendek, membaca ayat kursi, hukum-hukum tajwid, hadits yang ada di dalam buku Al-Quran Hadits, tahlil bersama dan

di pimpin oleh salah satu siswa secara bergantian setiap hari jumat, ada juga setiap selasa dan rabu ada tilawati. Semua siswa sudah mengerti jika waktunya pembiasaan-pembiasaan, mereka sudah menyiapkan buku yang nantinya akan dibaca bersama-sama tanpa disuruh oleh gurunya.

3. Strategi guru dalam menumbuhkan karakter kerja keras siswa kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol

Sesuai dengan paparan data sebelumnya dapat di kemukakan hasil temuan data yang berkaitan dengan Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Kerja Keras Siswa sebagai berikut:

- a. Kerja kelompok, di kelas V di bentuk berkelompok-kelompok untuk mempermudah dalam pembelajaran dan juga siswa dapat saling bertukar pikiran dan berkomunikasi dengan anggota kelompoknya dengan baik. Masing-masing kelompok mempunyai nama dari salah satu nama-nama asmaul husna.
- b. Ada anak yang gampang menyerah dalam mengerjakan soal atau tugas cara menyikapinya yaitu “siapa yang nilainya rendah ada hadiah”. Tetapi itu hadiahnya bukan berupa hadiah yang membuat anak senang dan bangga tetapi hadiahnya berupa tugas yaitu disuruh membaca dirumah dan besoknya harus mempresentasikan isi dari apa yang telah dibaca. Jadi anak akan termotivasi untuk selalu giat dalam belajar agar tidak jelek dalam mengerjakan tugas atau agar tidak mendapatkan hukuman.

- c. Siswa yang tidak bisa mengerjakan sudah dihimbau dan dibiasakan harus dikerjakan sebisanya atau tanya kepada gurunya.
- d. Anak yang malas, tidak mematuhi peraturan, bandel akan ada sanksi yang didapat dari bapak ibu guru. Sanksinya tidak memberatkan siswa, tergantung kesalahan apa yang telah diperbuat oleh siswa. Kalau sanksi yang berhubungan dengan fisik sanksi yang diberikan itu agar siswa merasa jera dan tidak mengulangi lagi. Seperti halnya membersihkan kamar mandi.
- e. Semua siswa berlomba-lomba untuk belajar yang rajin dan tekun agar mendapat nilai yang baik, di kelas V mayoritas siswanya tidak mau kalah dengan teman-temannya jika nilainya jelek.
- f. Perhatian dan juga arahan dari guru yang membuat siswanya menjadi lebih semangat dan bekerja keras untuk masa depan yang lebih baik.
- g. Siswa dibiasakan dimotivasi jika siswa gagal dalam hal perlombaan, mengerjakan soal, ataupun saat ujian.
- h. Dalam ulangan-ulangan harian semua siswa belajar dengan bersungguh-sungguh agar mendapat hasil yang maksimal, semua siswa bekerja keras dan saling bersaing untuk mendapatkan nilai yang maksimal atau tujuan yang di inginkan.
- i. Waktu istirahat ada sebagian siswa yang mengisi waktunya dengan membaca buku dari perpustakaan.

C. Analisa Data

Pada penelitian ini ada beberapa Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Mandiri, Disiplin, Kerja Keras Siswa Di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung ditemukan dari penelitian yang dilakukan. Berdasarkan dengan paparan data dan temuan penelitian diatas maka peneliti akan menganalisis dengan menggunakan reduksi data dari beberapa hasil wawancara dan juga observasi, setelah itu penyajian data dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan, berikut adalah analisis secara menyeluruh:

1. Strategi guru dalam menumbuhkan karakter mandiri siswa kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol

Semua lembaga pendidikan mempunyai strategi tersendiri untuk dapat menumbuhkan karakter. Di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung strategi yang digunakan yaitu hampir sama dengan sekolah lain seperti halnya memberi contoh, menasehati, membimbing, mengarahkan itupun sudah sangat umum, tetapi cara yang digunakan itupun yang berbeda-beda. Di MI menggunakan jargon “BIASA BISA”, hampir semua kegiatan dibiasakan di MI, seperti halnya solat duha berjamaah mayoritas siswa sudah mandiri dan mengerti kalau waktunya solat segera siap-siap untuk solat menuju ke musola, di kelas setiap hari dibiasakan membaca surat pendek dan berdoa sebelum belajar tanpa adanya suruhan dari wali kelas mereka karena sudah

terbiasa, tugas piket halaman sekolah mayoritas sudah melaksanakan hanya ada beberapa siswa saja yang masih bandel.

Seperti itu adalah hal yang wajar, namanya siswa dalam proses kemandiriannya tidak sama. Ada yang sudah mandiri tapi dia belum kerja keras, ada yang belum mandiri tapi dia disiplin seperti itulah siswa yang masih berproses untuk menjadi lebih baik. Wali kelas berusaha membiasakan kemandirian siswa untuk bekal siswa menuju kedewasaan. Pembiasaan ini sangatlah penting untuk diterapkan pada siswa, butuh komitmen, usaha, perhatian dan juga kesabaran yang lebih agar pembiasaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Siswa saat ini masih berproses dan masih membutuhkan bimbingan maupun arahan dari guru. Mulai dari sejak inilah pembiasaan-pembiasaan harus diterapkan dengan baik agar nantinya pembiasaan tersebut dapat melekat pada diri setiap siswa.

Siswa yang mandiri sudah mengerti dengan tanggungjawabnya, memutuskan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Semua siswa kelas V sudah diterapkan dan sering di ingatkan oleh wali kelas, jika ada tugas ataupun soal yang diberikan harus dikerjakan sendiri-sendiri. Kalau kamu mencontek pekerjaan teman kamu, belum tentu pekerjaan teman kamu itu benar. Maka dari itun berusahalah semampumu agar kamu puas dengan hasil kamu sendiri. Semua siswa sangatlah antusias dalam mengerjakan tugas sendiri-sendiri, terbukti bahwa pesan ataupun arahan dari wali kelas sudah masuk dan melekat pada diri siswa

sehingga siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal selalu dikerjakan sendiri-sendiri.

Kemandirian akan membuat siswa menjadi lebih bertanggungjawab dengan tugas yang telah diberikan siswa, mampu menyelesaikan persoalan yang dialaminya dan menjadi lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuannya sendiri agar siswa lebih percaya diri. Seperti siswa dalam mengerjakan tugas tidak lagi menunggu temannya mengerjakan di kelas semua siswa sudah mandiri dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal yang diberikan, selama siswa bisa mengerjakan dan langsung dikerjakan, karena sudah terbiasa dengan pesan yang diberikan oleh wali kelas bahwa tidak boleh mencontek. Karena pekerjaan teman belum tentu benar jadi ya harus dikerjakan sendiri sebisanya. Pesan itu sudah melekat pada diri setiap siswa. Siswa sudah mempunyai inisiatif belajar tanpa disuruh. Siswa yang sudah mempunyai kemandirian dia mempunyai target seperti halnya dia tidak mau kalah dengan temannya dan dia akan belajar dengan tekun agar prestasi belajar meningkat.

Jadi kemandirian tumbuh jika pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan sehari-hari dilaksanakan oleh siswa, walaupun masih ada tuntunan, arahan, bimbingan dari guru. Karena siswa dalam jenjang MI masih berproses untuk lebih baik. Mayoritas siswa sudah dikatakan mandiri karena sudah mengerti tanggungjawabnya sebagai siswa.

2. Strategi guru dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol

Hidup dengan kedisiplinan akan membuat diri siswa menjadi lebih baik dan teratur dalam hidupnya. Di MI Bendiljati Wetan menerapkan pembiasaan-pembiasaan untuk menunjang kedisiplinan siswa. Siswa masuk gerbang sekolah sudah mulai diterapkan 18 karakter. Seperti halnya datang ke sekolah harus tepat waktu yaitu jam 07.00 harus sudah ada di sekolah. Berjabat tangan dengan bapak/ibu guru yang berada di gerbang untuk menyambut siswa, sebelum masuk kelas sudah dibiasakan baris, dan di dalam kelas dibiasakan berdoa serta membaca bacaan solat, hadits, dan tajwid yang ada di dalam buku Qur'an Hadits, kalau hari jumat membaca tahlil bersama dan di pimpin oleh salah satu siswa.

Seperti itulah pembiasaan-pembiasaan yang berhubungan dengan kedisiplinan diterapkan di kelas V. Pembiasaan-pembiasaan tersebut akan menjadikan anak lebih disiplin. Kedisiplinan siswa harus dimulai sejak dini, masa-masa inilah yang baik untuk diterapkan pada diri siswa. Di MI Bendiljati Wetan mempunyai suatu jargon yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain yaitu "BIAS BISA" maksud dari jargon ini yaitu siswa di biasakan oleh kegiatan-kegiatan yang positif seperti halnya disiplin, tepat waktu berangkat ke sekolah, mentaati peraturan yang ada di sekolah yaitu memakai seragam sesuai dengan jadwal

yang diberikan sekolah, piket kelas sesuai jadwalnya agar siswa hidupnya lebih teratur.

Strategi yang diberikan oleh bapak ibu guru di sekolahan MI Bendiljati Wetan semua sama hanya saja bedanya cara memberikan atau menyampaikan kepada siswanya berbeda, ada yang langsung dengan tindakan agar siswa mengikuti apa yang dilihat dari yang dicontohkan oleh guru, ada yang hanya ditegur saja, ada yang diberi sanksi jika melakukan kesalahan atau pelanggaran yang sudah dibuat, tujuannya untuk membuat siswa jera dan tidak mengulangi lagi.

Sanksi yang diberikan kepada siswa tergantung pelanggaran apa yang dilakukan, seperti halnya telat berangkat ke sekolah yaitu dihukum untuk mengucapkan istighfar dan tidak akan mengulangi lagi, atau jika membuang sampah tidak pada tempatnya dihukum untuk membuang sampah pada tempat penampungan atau bisa juga disuruh untuk membersihkan kamar mandi.

Semuany itu ditepakan disekolah dengan menggunakan jargon yang dimiliki sekolahan yaitu “BIASA BISA”. Tujuannya yaitu untuk membuat siswa lebih terbiasa dan sebagai bekal siswa saat dewasa.

3. Strategi guru dalam menumbuhkan karakter kerja keras siswa kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol

Karakter kerja keras haruslah diterapkan sejak dini pada diri siswa agar siswa lebih bersemangat dalam mencapai tujuannya maupun cita-cita yang di inginkan. Mempunyai karakter kerja keras akan membuat

diri siswa tidak gampang menyerah jika tidak bisa ataupun gagal dalam melakukan sesuatu. Siswa sejak dini harus dibiasakan dengan kerja keras untuk menggapai apa yang di inginkan.

Dengan adanya jargon yang dimiliki sekolah yaitu “BIASA BISA” siswa dibiasakan setiap hari untuk selalu bekerja keras dalam hal jika tidak bisa mengerjakan tugas tidak boleh menyerah, harus berusaha sebisanya atau tanya kepada teman atau guru, Jika gagal dalam suatu perlombaan harus bangkit lagi dan harus lebih semangat berusaha lebih giat lagi dan nantinya kamu akan mendapatkan apa yang kamu inginkan atau target kamu akan tercapai, terbiasa mengerjakan soal-soal, tugas atau ulangan sendiri-sendiri tanpa mencontek, selalu mengerjakan tugas dengan baik tanpa disuruh, jika tidak bisa mengerjakan soal-soal atau ulangan harus tanya kepada gurunya.

Di kelas V sudah diterpkan pembiasaan seperti itu, wali kelas setiap hari mengingatkan kepada siswanya untuk selalu bekerja keras mengerjakan soalnya sendiri sebisanya jangan mencontek hasil temannya karena hasil temannya belum tentu benar. Kalau kamu mencontek hasil dari teman dan jawabannya salah pasti akan ada rasa penyesalan, maka dari itu kerjakan sebisa mungkin walaupun pekerjaannya salah karena itu pekerjaanmu sendiri maka kamu akan merasa percaya diri karena kamu bisa mengerjakan sendiri tanpa mencontek hasil dari teman, diberi motivasi jika ada siswa yang gagal dalam hal perlombaan, mengerjakan soal atau ujian.

Untuk menumbuhkan karakter kerja keras siswa harus mempunyai kesabaran yang ekstra dan ketlatenan karena memberikan motivasi, arahan, bimbingan dan juga perhatian siswa itu juga tidak mudah. Guru harus mempunyai cara atau strategi agar siswa itu mempunyai karakter kerja keras pada dirinya. Wali kelas V sering memberikan arahan, masukan, perhatian, motivasi pada siswa yang berhubungan dengan kerja keras. Seperti halnya, sekarang ini siswa dalam mengerjakan tugas atau soal-soal tidak membaca materinya terlebih dahulu tetapi langsung mengerjakan soalnya dan akhirnya tidak bisa dan mengeluh karena jawabannya tidak ada. Tetapi wali kelas saat memberikan tugas maupun soal-soal untuk dikerjakan siswa, sebelumnya sudah memberikan wejangan kalau mengerjakan soal-soal dibiasakan untuk membaca materinya dahulu, jika di materi tidak ada baru tanya kepada guru. Itulah yang selalu di ingatkan oleh wali kelas jika siswa mengerjakan soal.